

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman cabai merah termasuk tanaman berbentuk perdu, berdiri tegak dan bertajuk lebar. Tanaman ini juga mempunyai banyak cabang dan setiap cabang akan muncul bunga yang pada akhirnya berkembang menjadi buah. Disebut cabai merah karena buahnya besar berwarna merah.

Cabai merupakan bumbu dapur yang sangat dibutuhkan dan dicari oleh masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produktivitas cabai besar segar dengan tangkai tahun 2011 sebesar 889 ribu ton dengan luas panen tahun 2011 mencapai 121 ribu hektar dan rata-rata produktivitas 7,34 ton per hektar. Dibandingkan tahun 2010, terjadi kenaikan produksi sebesar 82 ribu ton atau sebesar 10,12 persen.

Saat ini di Indonesia lahan pertanian tanaman pangan mengalami penyempitan akibat konversi lahan menjadi lahan nonpertanian seperti pemukiman, industri, transportasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menjadi dasar pentingnya ekstensifikasi pertanian dengan pemanfaatan lahan marginal seperti tanah pasir pantai. Salah satu lahan marginal yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan di Indonesia adalah lahan pantai, sebab Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beribu-ribu pulau sehingga memiliki pantai yang sangat luas. Indonesia memiliki panjang garis pantai mencapai 106.000 km dengan potensi luas lahan 1.060.000 hektar, secara umum termasuk lahan marginal. Berjuta-

juta hektar lahan marginal tersebut tersebar di beberapa pulau, prospeknya baik untuk pengembangan pertanian.

Enceng gondok adalah salah satu jenis tumbuhan air mengapung yang saat ini sudah banyak dianggap sebagai gulma terutama pada ekosistem sawah. Enceng gondok menjadi gulma karena memiliki kecepatan tumbuh yang tinggi sehingga dapat merusak lingkungan perairan. Enceng gondok dengan mudah menyebar melalui saluran air ke badan air lainnya. Enceng Gondok memiliki kandungan kaya asam humat yang menghasilkan Senyawa Fitohara yang mampu mempercepat pertumbuhan akar tanaman. Selain itu Enceng Gondok juga mengandung Asam Sianida, Triterpenoid, Alkaloid, dan kaya Kalsium (Wahyu, 2008).

Melihat dari keadaan di atas, diperlukan adanya usaha pemanfaatan enceng gondok, terutama sebagai pupuk organik. Namun untuk mempermudah pemberian pupuk, perlu adanya perubahan bentuk sehingga mudah untuk digunakan dalam pemberian saat pemupukan. Salah satu alternatif untuk perubahan bentuk tersebut ialah dalam bentuk briket. Enceng gondok memiliki kandungan air yang sangat besar hingga 90% dari berat tanaman sebenarnya. Dalam 10 kg enceng gondok setelah dikeringkan beratnya hanya 1kg. Akan tetapi enceng gondok memiliki nilai kadar karbon yang cukup bagus untuk dimanfaatkan sebagai briket.

Sebagian besar volume tanah di lahan pantai didominasi oleh pori-pori makro, sehingga secara keseluruhan lahan semacam ini selalu meloloskan setiap air yang datang. Hal ini tentunya mengakibatkan proses

pemupukan tidak efektif, karena unsur hara yang ada pada pupuk banyak yang terlindih kebawah, mengakibatkan proses penyerapan unsur hara tidak terdukung dengan baik. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi yang dapat membantu proses pemupukan sehingga unsur hara pada pupuk yang diberikan pada tanaman tidak mudah terlindi dan dapat diserap secara optimal oleh tanaman. Inovasi yang bisa digunakan ialah dengan penggunaan briket, salah satunya ialah briket enceng gondok.

B. Perumusan Masalah

Untuk meningkatkan produksi tanaman cabai di tanah pasir pantai perlu adanya pemberian pupuk untuk membantu pertumbuhan dan meningkatkan produksi cabai. Namun pada tanah pasir pantai, pupuk yang diberikan lebih cepat terlindih atau tercuci karena tanah pasir pantai tidak memiliki daya agregat tanah, sehingga pupuk akan cepat hilang sebelum sempat diserap oleh tanaman. Oleh sebab itu perlu adanya penanganan untuk menghambat pelepasan pupuk tidak mudah terlepas atau menguap dari lahan pasir dan dapat diserap oleh tanaman secara maksimal.

1. Apakah pemberian formulasi dan campuran antara kompos enceng gondok dan pupuk NPK dalam bentuk briket di tanah pasir pantai dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai dari tanah pasir pantai ?

2. Berapakah takaran formulasi dan campuran antara kompos enceng gondok dan pupuk NPK yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai ?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh formulasi dan bentuk campuran antara kompos enceng gondok dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman cabai di Tanah pasir pantai.
2. Menetapkan formulasi dan bentuk campuran antara kompos enceng gondok dan pupuk NPK yang lebih baik untuk pertumbuhan tanaman cabai di tanah pasir pantai.

